

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VII PADA MATERI ALJABAR DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING*

Rindiani Repo Sidi¹⁾
Tri Nova Hasti Yunianta²⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, E-mail:
¹⁾rindiani814@gmail.com,

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, E-mail:
²⁾trinova.yunianta@staff.uksw.edu

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi Aljabar dengan menggunakan Strategi *Joyful Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penerapan strategi *joyful learning* dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 26,41%, setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *joyful learning* mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,52% dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 77,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *joyful learning*, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *strategi joyful learning, hasil belajar, aljabar.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum 2013 disajikan lebih banyak materi dari pada sebelumnya. Materi yang disajikan sedikit lebih rumit ini pada umumnya dikarenakan pembelajaran lebih menekankan

pada usaha pemecahan masalah. Melihat hal itu, beberapa siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa dapat menjadi malas untuk belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Salah satunya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga Semester 1 Tahun 2017/2018. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII B SMP Negeri 07 Salatiga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah sebesar 51% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 60. Berdasarkan hasil PTS tersebut hanya 7 orang siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari 31 orang siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang muncul saat siswa diajarkan materi Aljabar. Masalah pertama

yang muncul adalah kurangnya pencapaian hasil belajar matematika siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hal ini diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti salah satunya strategi menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point* pada proses pembelajaran, tetapi strategi tersebut belum mendorong beberapa siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan baik khususnya materi yang menekankan pada proses berpikir abstrak serta suasana pembelajaran cenderung pasif sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Masalah berikutnya adalah siswa seringkali mengalami kesulitan saat mempelajari materi yang mengandung cara berpikir abstrak seperti materi aljabar. Hal ini ditunjukkan pada saat belajar materi aljabar, siswa sering kali mengalami penurunan pada perolehan nilai dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menikmati pembelajaran dengan menyenangkan sehingga siswa seolah-olah tidak sedang berpikir dalam situasi abstrak, seperti melakukan aktivitas yang menyenangkan. Strategi tersebut sesuai dengan kriteria *joyful learning*, yang menekankan pada proses pembelajaran menyenangkan.

Menurut Mulyasa (2006: 191-194) menyatakan bahwa strategi pembelajaran

menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Menurut Hamruni (2012: 23) proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang menarik dengan memenuhi unsur keindahan. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Terdapat penelitian yang telah menggunakan strategi pembelajaran *joyful learning* dalam pembelajaran matematika diantaranya penelitian oleh Hendika (2012), Tawar (2013), Munayasari (2013), dan Susanti dkk (2013). Penelitian tersebut berhasil menerapkan strategi *joyful learning* berturut pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga, pada siswa kelas 4 SD Negeri Pesantren Kec. Blado Kab. Batang Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, materi Irisan dan Gabungan bagi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Limbangan Kendal tahun pelajaran 2012/2013, dan pokok bahasan Aritmatika Sosial semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Keempat penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas dengan adanya teori dan hasil penelitian tentang strategi *joyful learning*, makapemilihan strategi *joyful learning* menjadi dasar untuk mengatasi permasalahan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Strategi *Joyful Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar bagi siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga pada materi aljabar dengan menggunakan Strategi *Joyful Learning*.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, strategi *joyful learning* membantu guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa dengan menggunakan strategi *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran matematika di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Abdurrahman (Melisa, 2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal serupa dikemukakan oleh Dimiyati (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar, dilihat dari guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang telah melalui kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam mencapai keberhasilan, jadi dengan adanya hasil belajar, siswa dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2003: 56) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu; 1) faktor intern adalah faktor yang berada dalam diri individu. 2) faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor intern dari dalam diri individu diantaranya; Faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan jasmani dan rohani. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri seseorang yang sedang belajar, antara lain; Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, dan disiplin sekolah. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Strategi Joyful Learning

Mulyasa (2006: 191-194) bahwa metode pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under*

pressure). Menciptakan suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran yang relaks (tidak tegang), belajar dengan diselingi permainan, dorongan semangat, dan pemberian jeda berpikir kepada siswa.

Menurut Bobbi DePorter dan Hernacki Mike (1999) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar, sedangkan menurut Chun dkk (Susanti dkk, 2014) mendefinisikan: *Joyful learning as a kind of learning process or experience which could make learners feel pressure in a learning scenario/process*. Artinya *Joyful learning* sebagai proses pembelajaran atau pengalaman yang dapat membuat pembelajar merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah strategi pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan dengan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan memudahkan proses belajar. Suasana pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh guru, sebab menciptakan suasana yang menyenangkan dan jauh dari rasa tertekan dapat membangkitkan motivasi siswa, untuk itu guru harus bertindak kreatif dengan merancang kegiatan yang dapat membuat siswa tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran

sehingga tidak akan muncul kebosanan dalam diri siswa, maka dari itu dalam strategi *joyful learning* berperan sangat penting agar tercipta kesenangan dan interaksi pada diri siswa.

Tahapan Strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) DePorter, Reardon, dan Singer (1999) yaitu: 1) Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi. 2) Meningkatkan pemahaman dengan menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun atau karikatur dan menampilkan isi pelajaran secara visual yang dapat menghidupkan gagasan abstrak mengikutsertakan pelajar kinestetik. 3) Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

Kelebihan strategi *joyful learning* adalah suasana belajar rileks dan menyenangkan, banyak metode yang bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan merangsang kreatifitas.

Kekurangan strategi *joyful learning* adalah guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada strategi *joyful learning* harus menerapkan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Aqib dkk (2011: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

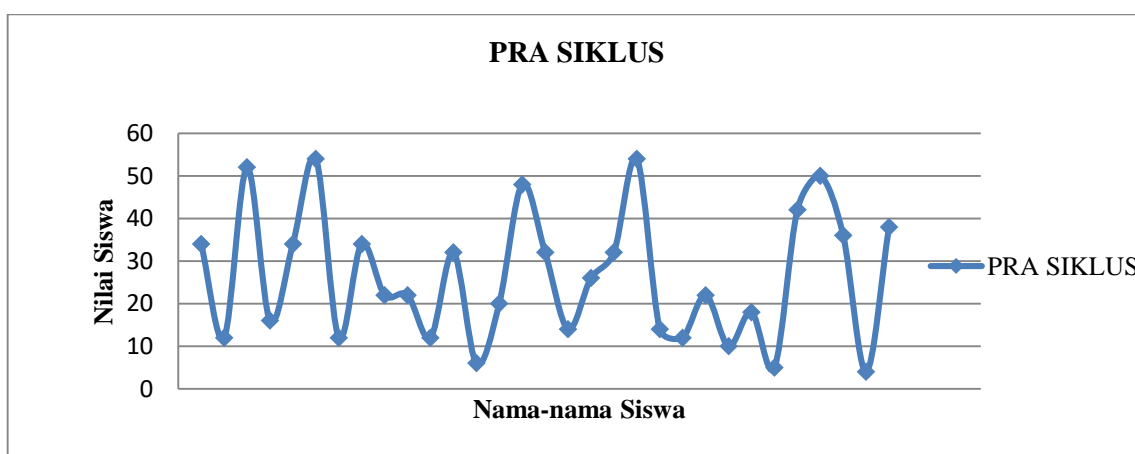
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Salatiga dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Oktober 2017 sampai dengan 13 November 2017 di kelas VII B SMP Negeri 07 Salatiga.

Guna mengukur keberhasilan penelitian ini maka pada siklus dilakukan tes. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil tes mencapai tiga indikator yaitu: 1) Pembelajaran dengan menerapkan strategi *joyful learning* ini dikatakan berhasil apabila setelah diberi tindakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar $\geq 75\%$. 2) Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya 75% siswa mendapat nilai 60 atau lebih. 3) Pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila nilai evaluasi di atas atau sama dengan 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan melihat hasil Penilaian Tengah Semester siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan

hasil belajar siswa rendah. Data menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas VII B tengah semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 belum mencapai KKM yaitu 51% dari 31 orang siswa yang memenuhi KKM hanya 7 orang siswa, dilihat pula dari hasil observasi dengan dilakukannya *pre test* di kelas VII B dengan hasil dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Nilai Pra Siklus Siswa Kelas VII B

Dari data tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa pra siklus melalui Tabel 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
31	54	4	26,41	0	0	31	100

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil *pre test* menunjukkan dari 31 orang siswa yang memenuhi KKM tidak ada, dikarenakan siswa belum sama sekali menerima materi aljabar.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Siklus

akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan strategi pembelajaran *joyful learning* dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu:

Perencanaan (*Planning*).

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini dengan merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu: 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *joyful learning*; 2) menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar Matematika materi Aljabar dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar; 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *joyful learning*; menyiapkan lembar kerja produk, sebagai penerapan dari strategi *joyful learning*; menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar; membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran; menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan lembar *pre test*, *post test* dan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi *joyful learning* mengacu pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5 jam Pelajaran). Pelaksanaan pertemuan pertama

dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pertemuan pertama siswa dapat mengenali unsur-unsur aljabar dan siswa dapat mengerjakan soal untuk menentukan unsur-unsur aljabar.

Kegiatan selanjutnya guru memulai kegiatan inti dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan strategi *joyful learning*. Pada tahapan strategi *joyful learning* guru memberikan motivasi belajar melalui video, setelah itu guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan alat bantu media Power Point (PPT), media alat peraga daun dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan tanya jawab. Merancang waktu jeda dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan Guru membuat *game* tepuk "3 6 9" dan siswa memperagakannya tujuannya agar siswa tidak jenuh dan merasa bosan saat pembelajaran. Setelah *game* selesai siswa dibagi beberapa kelompok dan diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai materi bentuk dan unsur-unsur aljabar dengan bantuan alat peraga daun.

Kegiatan penutup guru menanyakan siswa tentang pengalaman belajar dan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa.

Proses pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua tujuan pembelajarannya siswa dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal. Metode pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup serupa dengan pertemuan pertama, yang berbeda pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti sesuai dengan tahapan strategi *joyful learning* untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman guru memerintahkan siswa untuk menata bangku dan kursi menjadi bentuk “U”, untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa harus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang operasi hitung

penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar melalui media PPT dan LKS. Guru memberikan *ice breaking* agar siswa merasa senang pada kegiatan belajar, setelah melakukan *ice breaking* siswa mengerjakan latihan soal terkait materi yang disampaikan pada kegiatan hari ini.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa melaksanakan tes guna mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan strategi *joyful learning*.

Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *joyful learning* ini diamati dan dinilai oleh observer. Hasil penilaian pengisian instrumen observasi tindakan guru, siswa dan kondisi lingkungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I

Indeks Hasil Observasi	Rata-rata Presentase Setiap Pertemuan (%)		Simpulan	
	I	II	Rata-rata (%)	Kategori
	Indeks Observasi Pembelajaran Guru (IPG)	71,36	75	73,18
Indeks Observasi Respos Siswa (IRS)	81	94	87,5	Sangat Baik
Indeks Observasi Kondisi Lingkungan (IKL)	75	85	80	Baik

Refleksi (*Reflecting*)

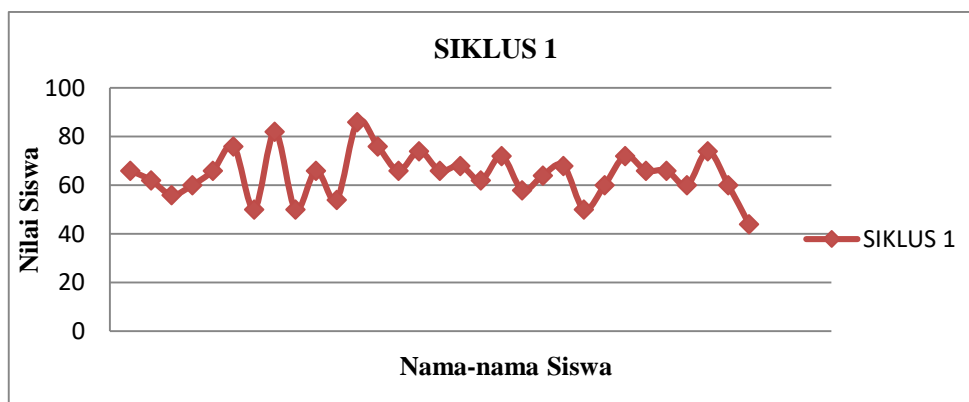
Refleksi dilaksanakan setelah observasi dan tindakan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi proses kegiatan mengajar guru, respon siswa dan kondisi lingkungan untuk

mengukur keberhasilan penerapan strategi *joyful learning* dan menganalisis hasil *post test* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan

dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Hasil nilai yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan

menggunakan strategi *joyful learning* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Nilai hasil Siklus I Siswa Kelas VII B

Dari data tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa melalui Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
31	86	38	64,52	24	77,41	7	22,59

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII B sudah mencapai indikator keberhasilan, terdapat 24 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 77,41% dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 7 siswa dengan peresentase 22,59 dan memperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 64,52%.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, hasil belajar matematika (pra siklus) siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga dalam satu kelas

tidak ada yang memenuhi nilai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 26,41%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat. Penigkatan hasil belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM yaitu sebanyak 24 siswa dengan presentase 77,41% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,59%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 64,52%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendika (2012), Tawar (2013), Munayasari (2013), dan Susanti dkk (2013). Penelitian tersebut berhasil menerapkan strategi *joyful learning*

berturut pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga, pada siswa kelas 4 SD Negeri Pesantren Kec. Blado Kab. Batang Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, materi Irisan dan Gabungan bagi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Limbangan Kendal tahun pelajaran 2012/2013, dan pokok bahasan Aritmatika Sosial semester 2 tahun ajaran

2013/2014. Keempat penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan media pembelajaran yaitu dengan PPT dan alat peraga daun dalam pelaksanaan pembelajaran. Gambar 3 adalah kegiatan belajar mengajar pada siklus I.



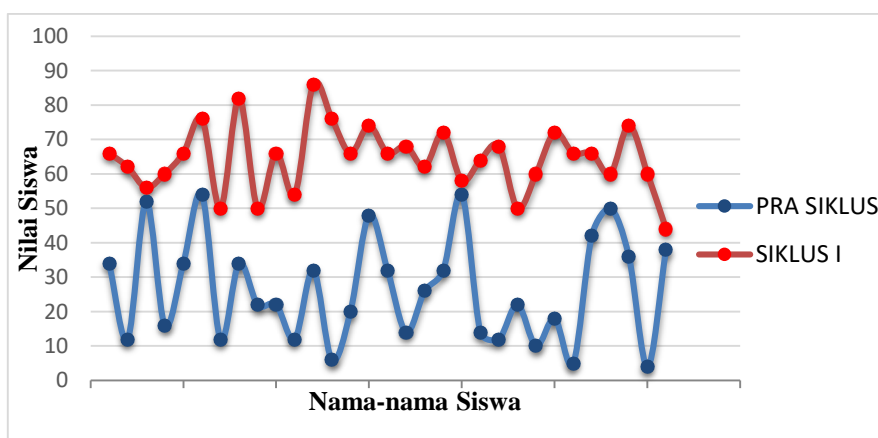
a) Siswa Berkelompok

(b) Hasil Kerja Kelompok

Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar dengan Bantuan Alat Peraga Daun

Setelah dilakukan peneltian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar sisiwa. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya strategi *joyful learning*

pada mata pelajaran matematika materi aljabar. Berikut ini Gambar diagram 4 data perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas VII B.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B

Berdasarkan dari data perbandingan maupun diagram 4, dapat diketahui bahwa dari pra siklus sampai dengan siklus I dalam penelitian tindakan kelas siswa mengalami perubahan hasil belajar dan siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas VII B

juga meningkat, dari mulai pra siklus 26,41 dan siklus I 77,41. Hasil dari data yang diperoleh, peningkatan hasil belajar matematika pada materi aljabar dapat dipresentasikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B

	PRA SIKLUS	SIKLUS I
Nilai Tertinggi	54	86
Nilai Terendah	4	44
Mencapai KKM	0	24 siswa
yaitu ≥ 60 .	(0%)	77,41%

Berdasarkan Tabel 4 peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII B diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi aljabar dengan menerapkan strategi *joyful learning* dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dan cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannya strategi *joyful learning*.

KESIMPULAN

Penerapan strategi *joyful learning* menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika materi aljabar kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus dan siklus I, dimana pada pra siklus tidak ada siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan nilai rata-rata kelas 26,41. Siklus I meningkat

menjadi 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 77,41. Adapun observasi pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata IPG = 73,18% dengan kategori baik, IRS = 87,5% dengan kategori sangat baik, dan IKL = 80% dengan kategori baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa; bagi guru setiap pembelajaran sebaiknya diterapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi belajar bagi siswa; bagi pihak sekolah dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta

meningkatkan fasilitas pada lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.

DePorter, Bobbi., & Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamruni, H. 2012. *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.

Herawati, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publishing.

Melisa. 2014. *Pengaruh Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Hasnudin Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. UKSW.

Mulyasa. E. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Munayasari, Ika Deni. 2013. Penerapan model pembelajaran joyful learning dengan pendekatan bermain di luar kelas dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika materi irisan dan gabungan bagi peserta didik kelas VII F SMP N 1 Limbangan Kendal tahun

pelajaran 2012/2013. *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/1588/>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2017

Susanti, P. E dkk. 2014. Efektivitas Joyful Learning Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Salatiga Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/4974>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2017

Septiawan, Hendika. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga. *Skripsi*. UKSW <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/912>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2017.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardiyono, Totok. 2015. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah. UNY <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf>. diunduh pada tanggal 24 Maret 2017

Susilo, Chotimah dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Tawar. 2013. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Joyful Learning Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pesantren Kec. Blado Kab. Batang Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.